

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada pengembangan multimedia berbasis intertekstual pada pokok materi kesetimbangan kelarutan ini, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Multimedia pembelajaran berbasis intertekstual pada materi kesetimbangan kelarutan yang dikembangkan berbentuk aplikasi pembelajaran dengan format HTML. Multimedia ini terdiri dari 4 konsep pembelajaran yang terdiri dari beberapa animasi yakni, animasi proses pelarutan, animasi kesetimbangan dinamis, animasi kejenuhan larutan, animasi penambahan ion senama, dan animasi pengaruh ion, serta 1 buah gambar percobaan. Setelah direvisi multimedia tetap ini terdiri atas 4 konsep pembelajaran namun ada tambahan, yakni 2 buah video percobaan pelarutan garam sukar larut. Produk multimedia yang dihasilkan dikembangkan sesuai dengan kriteria aspek intertekstual yang telah ditentukan, yakni kriteria aspek konten materi, kriteria aspek pedagogi, dan kriteria aspek multimedia.
2. Hasil validasi ahli konten terhadap multimedia yang dikembangkan menunjukkan bahwa konten dalam multimedia ini dapat dijadikan sebagai konten multimedia pembelajaran. Pada setiap indikatornya, multimedia ini menyajikan konsep secara multirepresentasi. Namun ada sedikit catatan di kriteria kebenaran konsep dan kriteria keterkaitan konsep. Untuk kriteria kebenaran konsep, ada beberapa pernyataan yang harus diperhalus lagi sehingga tak menimbulkan miskonsepsi. Untuk kriteria keterkaitan konsep, validator memberi saran untuk menambah beberapa konsep materi agar keterkaitan konsep lebih mudah terlihat.
3. Hasil validasi ahli pedagogi terhadap multimedia yang dikembangkan menunjukkan bahwa aspek pedagogi yang ada pada multimedia ini sudah sesuai dengan kriteria validasi. Multimedia ini menyajikan materi yang relevan dengan kehidupan siswa, menyajikan materi dari yang konkret ke yang abstrak, dan menyajikan materi yang sederhana ke materi yang kompleks. Untuk kriteria konstruktif, secara keseluruhan multimedia ini memberikan

kebebasan kepada para siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Secara keseluruhan, konten pada multimedia ini tidak menimbulkan miskonsepsi pada materi kesetimbangan kelarutan. Namun masih perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan pada beberapa bagian multimedia.

4. Hasil validasi ahli multimedia terhadap multimedia yang dikembangkan menunjukkan bahwa multimedia ini telah memenuhi prinsip pengembangan multimedia Mayer, yakni prinsip multimedia, kontiguitas, koherensi, modalitas, *signaling*, redundansi, segmentasi, dan pra-pelatihan. Untuk tombol navigasi yang ada pada multimedia, terdapat beberapa masukan/ perbaikan agar dapat menyempurnakan multimedia yang telah dikembangkan.
5. Hasil dari tanggapan guru dan siswa terhadap multimedia pembelajaran menunjukkan bahwa secara keseluruhan multimedia pembelajaran berbasis intertekstual pada pokok materi kesetimbangan kelarutan yang dikembangkan ini direspon sangat baik oleh pengguna guru, dan pengguna siswa.

5.2 Implikasi

Multimedia pembelajaran berbasis intertekstual pada pokok materi kesetimbangan kelarutan yang dikembangkan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar/ media alternatif dalam mendukung proses pembelajaran kimia di sekolah.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada pengembangan multimedia berbasis interteks pokok materi kesetimbangan kelarutan ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian lanjutan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pengembangan *R&D* yang mana tahapannya hanya sampai revisi produk awal saja. Untuk penelitian lanjutan yang ingin sampai ketahapan pengujian efektivitas dan penyebaran produk yang dikembangkan, dapat menggunakan model pengembangan *R&D* yang di desain oleh Dick and Carey (10 siklus *R&D*). Hanya saja untuk melakukan itu perlu dukungan materil yang besar.
2. Penelitian sejenis dapat dilakukan dengan mengembangkan multimedia pembelajaran berbasis intertekstual pada pokok materi kimia lainnya.